

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI SURAT RESMI MELALUI METODE PROBLEM SOLVING KELAS VI SEMESTER II SDN JOHO II KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

JALIL MARDISUSANTO

SDN Joho II, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI Semester II SDN Joho II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri mengacu pada kurikulum terbaru berbasis kompetensi dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat standart kompetensi dan kompetensi dasar.

Bahasa Indonesia di Kelas VI Semester II SDN Joho II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri berisi materi essential yang singkat dan padat diantaranya kemampuan merespons instruksi yang sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas sehingga peserta didik mampu melakukan tindakan sesuai instruksi dalam konteks kelas. Mengungkapkan informasi sangat sederhana, mampu bercakap untuk menyertai tindakan yang melibatkan tindak tutur, dan kalimat dalam Bahasa Indonesia dalam konteks yang melibatkan kata dan kalimat secara sederhana. Selain itu peserta didik mampu mengambil intisari surat resmi yang tersirat dalam kalimat atau ujaran Bahasa Indonesia yang sangat sederhana dengan tanda bahasa yang baik dan benar..

Dengan menerapkan metode *problem solving* pada pembelajaran lanjutan melalui tindakan kelas diharapkan siswa mampu mencapai standar kompetensi belajar minimal (SKBM) atau indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. pada siswa Kelas VI Semester II SDN Joho II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dilaksanakan dalam dua siklus dari hasil yang diperoleh bisa mencapai hasil yang optimal.

Terbukti pada siklus ke 2 ada peningkatan rata-rata nilai mencapai 84,89 %. Data prestasi belajar diperoleh siswa pada awal tindakan dan akhir tindakan mengalami kenaikan rata-rata mencapai 72.07 %. Dari data tersebut dapat dirangkum bahwa hasil yang diperoleh bisa mencapai optimal.

Kata Kunci: Kemampuan, Surat resmi, problem solving,

Pendahuluan

Berdasar pengalaman mengajar bahasa Indonesia di Kelas VI Semester II SDN Joho II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, banyak dijumpai berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dikarenakan banyaknya materi yang dikembangkan dalam kurikulum, sehingga sebagian siswa belum mampu memahaminya 75% dan belum mampu mencapai SKBM yang sebesar nilai 75.

Dari berbagai materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan pada kurikulum semester genap untuk siswa Kelas VI Semester II SDN Joho II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ada salah satu materi yang cukup sulit dipahami siswa, salah satunya memahami surat resmi. Indikasi permasalahan yang paling menonjol yang dijumpai adalah rendahnya kemampuan dalam menyusun kalimat dengan kata surat resmi dan

mengartikannya, sehingga prestasi belajarnya kurang maksimal dan rata-rata kelas tidak mencapai indikator kinerja atau standar kompetensi belajar minimal (SKBM) yang telah ditetapkan.

Berdasar hasil pre test pada studi awal peneliti dapat mengetahui siswa yang memahami dan siswa yang kurang memahami surat resmi. Misalnya guru mengajukan pertanyaan yang mendangung surat resmi kepada siswa berikut : Apa yang dimaksud dengan "surat resmi", sebagian siswa menjawab tidak tahu artinya, sebagian kecil menjawab surat menyurat yang dilakukan antara instansi pemerintah, perusahaan, dan perorangan dengan instansi pemerintah atau perusahaan.

Jawaban salah yang dikemukakan siswa di atas disebabkan karena siswa belum mampu mengambil intisari surat resmi yang tersirat dalam kalimat, siswa hanya berpikir secara tersurat, bahwa surat resmi sama saja dengan surat ijin tidak masuk sekolah,

Berdasar studi awal, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam memahami aspek kebahasaan terutama pokok bahasan surat resmi. Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 61,70. Jika indikator kinerja atau SKBM mata pelajaran bahasa Indonesia ditetapkan sebesar 75 maka pembelajaran dinyatakan belum tuntas atau belum berhasil karena hasil yang dicapainya tersebut masih jauh lebih rendah. Indikasi permasalahan di atas adalah minat dan motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga aktivitas

pembelajarannya masih rendah. Di samping itu pengelolaan pembelajaran, strategi dan metode monoton, sumber informasi lebih didominasi oleh guru. Interaksi pedagogik antara guru dengan siswa kurang dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan data temuan awal dan permasalahannya di atas, maka sebagai follow up dan tindak lanjut permasalahan di atas, sebagai guru bahasa Indonesia merasa berkewajiban melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami surat resmi dan aktivitas belajarnya, dalam hal ini perlu adanya penerapan pola-pola belajar yang terfokus pada pemecahan masalah, yaitu dengan pola belajar *problem solving*. Dengan menerapkan metode *problem solving* pada pembelajaran lanjutan melalui tindakan kelas diharapkan siswa mampu mencapai standar kompetensi belajar minimal (SKBM) atau indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

Berdasar kajian teoritik dari berbagai literatur dapat diketahui pengertian pembelajaran pemecahan masalah. Pada intinya pembelajaran dengan memecahkan masalah atau *Problem solving* adalah belajar memecahkan masalah (Djamarah dan Zain, 1997: 19). Pada tingkat ini siswa dituntut untuk belajar menamuskan dan memecahkan masalah, memberikan respons terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik, yang mempergunakan kaidah yang telah dikuasainya.

Dewey dikutip Djamarah dan Zain (1997: 20) menegaskan bahwa belajar memecahkan masalah ini berlangsung

sebagai berikut: "Individu menyadari masalah bila ia dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekebun sehingga merasakan adanya semacam kesulitan".

Bertumpu pada permasalahan di atas, maka sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia berkeinginan untuk mengadakan studi lebih lanjut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memfokuskan masalah pada: *Upaya Peningkatan Kemampuan Memahami Surat resmi Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas VI Semester II SDN Joho II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2010/2011*. Alasan dipilihnya masalah di atas dikarenakan dengan adanya pembelajaran dengan menekankan metode pemecahan masalah kemampuan siswa dalam memahami surat resmi semakin meningkat, dan aktivitas siswa dalam belajar klasikal semakin meningkat pula.

Dari pemaparan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah guru dapat meningkatkan kemampuan siswa *Kelas VI Semester II SDN John II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri* dalam memahami surat resmi melalui metode pemecahan masalah? Apakah dengan menerapkan metode pemecahan masalah aktivitas *Kelas VI Semester II SDN Joho II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri* dalam pembelajaran akan meningkat?

Apakah dengan menerapkan metode pemecahan masalah aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia merungkat. Dan apakah dengan

menerapkan metode pemecahan masalah, pembelajaran model pakem akan tercipta.

Adapun tujuan penelitian yaitu Guru dapat meningkatkan kemampuan siswa *Kelas VI Semester II SDN Joho II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri* dalam memahami surat resmi melalui metode pemecahan masalah.

Dengan diterapkannya metode pemecahan masalah aktivitas siswa *Kelas VI Semester II SDN Joho II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri*, dalam pembelajaran akan meningkat.

Kemudian dengan diterapkannya metode pemecahan masalah aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Joho II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri untuk mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VI Tahun pelajaran 2010/2011 semester genap.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret s.d. 2 April 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di sekolah.

Dilaksanakannya siklus PTK ini atas dasar hasil refleksi studi awal pra siklus. Kemudian disusun perencanaan pembelajaran yang diterapkan pada siklus I, jika perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi hasilnya belum tuntas atau belum

berhasil, maka dilakukan penyempurnaan dan perbaikan perencanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus ke 2, begitu seterusnya hingga pembelajaran dinyatakan berhasil atau tuntas.

Sumber-sumber data penelitian tindakan kelas diperoleh dari berbagai sumber, antara lain: 1. Siswa, untuk mendapatkan data hasil belajar tentang kemampuan memahami surat resmi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran kelas bahasa Indonesia, terutama kemandirian dalam mengerjakan soal ujian formatif, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Bahan Dokumen, untuk melihat hasil belajar pra siklus (sebelum tindakan) tentang kemampuan siswa dalam memahami surat resmi yang berupa nilai atau angka-angka dengan skala 0 - 100. Juga materi yang dipersiapkan dalam PTK dengan pokok bahasan memahami surat resmi.

Teman Sejawat untuk melihat dan menilai hasil implementasi PTK yang telah dilaksanakan baik proses maupun hasil, dan juga sebagai teman untuk berdiskusi berkenaan hasil refleksi dan penyusunan perencanaan pembelajaran bilamana pelaksanaan (*acting*), *evaluating* dan *reflecting* dalam PTK belum berhasil berdasarkan indikator keberhasilan/indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian banyak macamnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini metode pengumpul data yang digunakan adalah tes, dokumentasi dan observasi. Tes, digunakan untuk mendapatkan data

tentang kemampuan siswa dalam memahami idiom.

Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa dan komposisi siswa, hasil belajar siswa dalam memahami ungkapan dan peribahasa sebelum pelaksanaan tindakan (pra siklus), serta bahan atau materi yang diajarkan dari buku paket dan atau literatur lain yang relevan.

Observasi, digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kuisisioner atau angket, digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Instrumen merupakan alat bantu dalam pengumpulan data, instrumen juga dapat dikalkulasi sebagai alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2002:126). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes: instrumennya adalah soal tes berbentuk subjektif, yang dikembangkan menjadi 10 soal.

Dokumen: instrumennya adalah data-data hasil ulangan formatif tentang kemampuan siswa memahami surat resmi yang berupa nilai atau angka kuantitatif sebelum tindakan (pra siklus), absensi siswa, dan bahan atau materi pelajaran yang diajarkan. *Observasi*: instrumennya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan nilai rerata (*mean*), dan persentase (%) yang dimaksudkan untuk menganalisis nilai ketuntasan/keberhasilan pembelajaran sesuai dengan indikator kinerja yang

telah ditetapkan dan untuk _m_enganal_ isis aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran klasikal.

deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis data yang berbentuk kalimat atau kategori yang digunakan untuk menganalisis dan memberi deskripsi tentang kualitas pencapaian nilai persentase (%) ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas hasil ulangan formatif serta aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran klasikal.

Kriteria penyekoran hasil tes ulangan harian atau ulangan formatif secara deskriptif kuantitatif berdasarkan angka-angka dengan skala 0 - 100 dapat dideskripsikan secara kualitatif dengan kalimat atau kategori-kategori berikut.

- a. 91-100 = A (amat baik)
- b. 75 - 90 = B (baik)
- c. 60 - 74 = C (cukup)
- d. 40 - 59 = D (kurang)
- e. < 40 = KS (kurang sekali)

Kriteria nilai persentase (%) ketuntasan belajar dapat dideskripsikan secara kuantitatif berdasarkan angka-angka dengan skala 0 - 100% dapat dideskripsikan secara kualitatif dengan kalimat atau kategori-kategori berikut:

- a. 91 - 100% = A (amat baik)
- b. 75 - 90% = B (baik)
- c. 60 - 74% = C (cukup)
- d. 40 - 59% = D (kurang)
- e. < 40% = KS (kurang sekali)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam hal ini adalah kemandirian siswa dalam mengerjakan soal ujian/ulangan formatif pada saat pelaksanaan tindakan (tidak mencontoh teman lain, dan

mengrepek) dapat ditentukan kriteria kuantitatif dan kualitatifnya sebagai berikut;

- a. Jika frekuensi kemandirian anak antara 18 - 22 orang kategori sangat baik.
- b. Jika frekuensi kemandirian anak antara 12 - 17 orang kategori baik
- c. Jika frekuensi kemandirian anak antara 6 - 11 orang kategori cukup baik
- d. Jika frekuensi kemandirian anak antara 0 - 5 orang kategori kurang.

Aktivitas siswa dalam hal mengajukan pertanyaan dan kemampuannya dalam menjawab soal yang diajukan guru dapat ditentukan kriteria kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

- a. Jika frekuensi pertanyaan yang diajukan anak dan frekuensi jawaban anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru antara 15 - 22 orang kategori sangat baik.,
- b. Jika frekuensi pertanyaan yang diajukan anak dan frekuensi jawaban anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru antara 9 - 14 anak kategori baik
- c. Jika frekuensi pertanyaan yang diajukan anak dan frekuensi jawaban anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru antara 4 - 8 anak kategori cukup baik
- d. Jika frekuensi pertanyaan yang diajukan anak dan frekuensi jawaban anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru antara 0 - 3 anak kategori kurang.
- e. Jika frekuensi pertanyaan yang diajukan anak dan frekuensi jawaban anak dalam menjawab pertanyaan yang

diajukan guru tidak ada kategori sangat kurang.

Prosedur penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini secara garis besar adalah sebagai berikut 1. Perencanaan tindakan 2. Pelaksanaan tindakan 3. Pengamatan atau observasi 4. Analisis dan refleksi.

Dan jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas secara umum dimulai dari tanggal 2 Maret s.d. 2 April 2011.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi awal (temuan awal), peneliti telah memperoleh data hasil tes subjektif siswa Kelas VI SDN Joho II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri - semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Metode pembelajaran yang digunakan pada pra siklus (sebelum tindakan) ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas individu.

Aspek penilaian yang diobservasi dalam penelitian tindakan kelas ini pada pra siklus/studi awal ini ada tiga macam, yaitu aspek nilai rata-rata kelas dan aspek nilai persentase (%) ketuntasan belajar, serta aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran. Khusus aspek aktivitas belajar, fokus penilaiannya adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan soal ulangan formatif secara mandiri, frekuensi mengajukan pertanyaan dan frekuensi kemampuannya dalam menjawab pertanyaan guru yang kategori tingkat keberhasilannya sesuai dengan indikator kinerja yang telah dipersyaratkan sebelumnya.

Berikut secara rinci diketengahkan sajian data hasil studi dokumentasi pada studi

awal/pra siklus diperoleh data pada tabel 1 berikut:

DATA HASIL TES FORMATIF STUDI AWAL DALAM MEMAHAMI SURAT RESMI

No Sbjk	DATA STUDI AWAL	KATEG.	KETUNT
1	80	BAIK	Tuntas
2	60	CUKU	Belum
3	45	KURAN	Belum
4	85	BAIK	Tuntas
5	80	BAIK	---
6	50	KURAN	Belum
7	50	KURAN	Belum
8	50	KURAN	Belum
9	70	CUKU	Belum
1	80	BAIK	Tuntas
1	70	CUKU	Belum
1	60	CUKU	Belum
1	60	CUKU	Belum
1	50	KURAN	Belum
1	90	BAIK	Tuntas
1	60	CUKU	Belum
1	60	CUKU	Belum
1	80	BAIK	Tuntas
1	55	-	Belum
2	60	CUKU	Belum
2	60	CUKU	Belum
2	60	CUKU	Belum
Juml	1400		
Mea	63,63	CUKU	Belum
Jumlah	6 anak 27,27%	KS (Kuran)	Belum Tuntas
Analisis nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa dalam pembe	Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam memahami surat resmi = 63,63 < 75, dan ketuntasan hasil belajar siswa = 27,27% < 75%, maka hasil pelaksanaan		

Sumber Data: Hasil Studi Awal yang Diolah

Setelah diketahui deskripsi dan analisis data hasil ulangan formatif pokok bahasan memahami surat resmi pada studi awal, selanjutnya akan dikemukakan deskripsi data aktivitas siswa dalam

pembelajaran kelas bahasa Indonesia pada studi awal sebagaimana dirinci pada tabel2 berikut;

TABEL DATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA STUDI AWAL

ASPEK	FREK	KATEG	KETUNT
Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal ulan an formatif	7 anak	Cukup baik	Belum Tuntas atau belum berhasil
Mengajukan Pertanyaan	4 anak	Cukup baik	Belum Tuntas atau belum berhasil
Menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar	2 anak	Kurang	Belum Tuntas atau belum berhasil
Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam kelas bahasa Indonesia	Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kelas bahasa Indonesia, yang meliputi tiga aspek penilaian di atas secara umum belum mencapai nilai indikator kinerja yang dipersyaratkan, sehingga pembelajaran dinyatakan <u>belum berhasil atau belum tuntas.</u>		

Sumber Data: Hasil Studi Awal yang Diolah

Berdasar data pada tabel 1 dan tabel 2 dapat dideskripsikan dan dianalisis hasilnya sebagai berikut:

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam memahami surat resmi pada studi awal = $63,63 < 75$, dan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar $27,27\% < 75\%$. Hasil pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada studi awal ini belum mampu mencapai indikator kinerja yang dipersyaratkan, maka pada studi awal ini pembelajaran kelas bahasa Indonesia dinyatakan belum berhasil atau bclum tuntas.

DAFTAR NILAI SIKLUS 1 dan 2 KELAS VI SEMESTER II SDN JOHO II

NO	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	
		Pert 1 6-3-2010	Pert 1 13-3-2010	Pert 2 20-3-2010
1	Kumara Satya	80	85	85
2	Abdul Rohman	60	70	80
3	Rendi handicha	45	70	80
4	Feri Hogi Setiawan	80	85	80
5	Wahyu Nur Efendi	80	80	80
6	Dily Putra Permana	50	60	70
7	Renold Rendi	50	70	80
8	Bayu Budi santoso	50	75	90
9	Emita	70	80	90
10	Erlan Diah Oktavia	80	85	80
11	Ika Oktavia Yolanda	70	65	80
12	Indah Lela	60	75	90
13	Kristy Lestari	60	60	80
14	Moh Irfan Arifin	50	70	85
15	Moh Alfa Rizki Arta	80	90	90
16	Mohammad faisal Izak	60	85	85
17	Moh Deska Wiiavanto	60	65	95
18	Lisa Setiani	80	70	80
19	E,ka Surya Dianda WP	55	85	80
20	Dodi Yosep	60	75	90
21	Ahmad Mufid	60	70	80
22	Mochamad Ilham A	60	75	85

Perbandingan nilai studi awal dengan hasil pengembangan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL PERBANDINGAN HASIL STUDI AWAL DENGAN HASIL PENGEMBANGAN

Fokus Penelitian	Hasil Studi Awal	Hasil Pen	
		Siklus 1	Siklus 2
Nilai rata-rata kelas kategori	64,28 Kurang (K)	75,71 Cukup baik (C)	83,40 Baik (B)
Persentase jumlah siswa tuntas dalam pembelajaran	6 siswa (27,27%) dari 22 siswa	11 siswa (50%) dari 22 siswa	22 siswa (100%) dari 22 siswa
Ativitas belajar siswa dalam kelas bahasa Indonesia	Cukup	Baik	Baik
Ativitas guru dalam pembelajaran kelas bahasa Indonesia	-	Cukup Baik	Sangat baik
Analisis	Belum Tuntas Belum Berhasil	Belum Tuntas Belum Berhasil	Tuntas Berhasil

Sumber Data: Hasil Studi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2 yang Diolah

Berdasarkan Perbandingan hasil studi awal dengan hasil pengembangan siklus 1 dan siklus 2 di atas, maka dapat direfleksikan berikut:

1. Semua fokus/aspek penilaian yang dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus 2.
2. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran kelas bahasa Indonesia pada siklus 2 dengan menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dinyatakan efektif dan mampu

meningkatkan nilai rata-rata kelas siswa.

3. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran kelas bahasa Indonesia pada siklus 2 dengan menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dinyatakan efektif dan mampu meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa.
 4. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran kelas bahasa Indonesia pada siklus 2 dengan menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dinyatakan efektif dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, terutama kemandirian siswa dalam mengerjakan soal atau ulangan formatif, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar.
 5. Aktivitas guru bahasa Indonesia dari siklus 1 ke siklus 2 juga mengalami peningkatan yang berarti, dari berkategori cukup baik menjadi berkategori sangat baik.
 6. Dengan menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada siklus 2, maka pelaksanaan pembelajaran kelas bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat tercipta.
- Berdasar hasil refleksi di atas dapat didiskusikan berikut.

1. Jika pembelajaran kelas bahasa Indonesia menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*), maka aktivitas belajar dan kemampuan siswa dalam memahami surat resmi akan meningkat
2. Jika metode pemecahan masalah (*problem solving*) dilaksanakan secara berkesinambungan, terprogram dan sistematis dalam pembelajaran kelas bahasa Indonesia, maka aktivitas belajar dan kemampuan siswa dalam memahami surat resmi akan meningkat.
3. Jika pembelajaran kelas bahasa Indonesia menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*), maka aktivitas belajar siswa, nilai rata-rata kelas, dan persentase (%) ketuntasan belajar akan meningkat.
4. Jika pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*), maka aktivitas guru dalam pembelajaran juga semakin meningkat atau semakin baik
5. Jika pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*), maka pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan tercipta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas VI SDN Joho II Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2010/2011 dalam memahami surat resmi.
2. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa Kelas VI SDN Joho II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2010/2011 dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran aktif~ kreatif dan menyenangkan dapat tercipta.
4. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pemecahan masalah dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Saran

Saran-saran yang perlu diajukan sebagai rekomendasi umum adalah saransarana berikut:

1. Agar kemampuan siswa dalam memahami surat resmi dapat meningkat hendaknya guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan metode

- pemecahan masalah (*problem solving*) karena bukti penelitian menunjukkan hasil yang positif.
2. Agar kemampuan siswa dalam memahami surat resmi dapat maksimal hendaknya sering berlatih menemukan kata surat resmi dalam bacaan, dan memecahkan berbagai kata surat resmi yang ditemui, serta menyusun kalimat dengan kata surat resmi dengan melakukan diskusi dengan teman, dan jika tidak memahaminya dapat bertanya dengan guru bahasa Indonesia.
 3. Agar aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat hendaknya dalam penerapan metode pemecahan masalah dilakukan dengan baik dan benar, dengan memperhatikan substansi materi, kemampuan siswa dan kemampuan sekolah.
 4. Agar aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkat hendaknya memperbaiki strategi dan metode pembelajaran, mengadakan inovasi, meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas dan menguasai materi pembelajaran, serta harus trampil dalam menerapkan variasi metode.
 5. Bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian tindakan kelas lanjutan dengan memilih masalah sejenis, hendaknya memperbanyak subjek dan objek penelitiannya, menggunakan siklus sedang atau besar dan melibatkan teman sejawat sebagai kolaborator dalam penelitian karena hasilnya akan jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, dkk. 1999. *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia. Untuk kelas 1 SLTP Bandung*: Trigenda Karya.
- Depag RI. 1995. *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pardjimin, 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira.